PERILAKU SOSIAL REMAJA PENIKMAT KOPI DI KAWASAN *COFFE STREET* JALAN GAJAH MADA KECAMATAN PONTIANAK SELATAN KOTA PONTIANAK

Oleh:
REZHA ILHAM PERDANA
NIM. E51110053

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2017
e-mail: rezhailhamperdana91@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh aktifitas yang dilakukan remaja di warung kopi, seperti membaca koran, bermain catur, gaplek, santai, ngobrol-ngobrol, bisnis, dan masalah politik juga sering dilakukan di warung kopi. Permasalah penelitian ini adalah: Bagaimana perilaku sosial remaja penikmat kopi di kawasan *Coffee Street* Jalan Gajahmada Kecamatan Pontianak Selatan Kota Pontianak?, sedangkan tujuan penelitian ini ingin mengetahui dampak positif dan negatif, manfaat dan bentuk perilaku sosial remaja di warung kopi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan penelitian ini menggunakan teori perilaku sosial Max Weber. Adapun kesimpulan dari teori Max Weber bahwa bentuk perilaku sosial di warung kopi terbagi menjadi dua yaitu perilaku rasional instrumental dan perilaku afektif. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa:1) Dampak negatif yaitu bolos sekolah / kuliah, merokok, mengantuk saat kuliah / sekolah dan lupa waktu sehingga tugas sekolah / kuliah tidak dikerjakan. Sedangkan dampak positif *Coffee Street* Jalan Gajahmada dijadikan tempat berbisnis, ngumpul keluarga dan teman, mengerjakan tugas sambil santai, bertukar pikiran dan mencari teman-teman baru, 2) Manfaat yang diperoleh remaja yaitu: pertama: gaya hidup berupa: menikmati suasana warung kopi, mengerjakan tugas, membaca buku, bercengkarama dengan teman, rapat, bermain kartu dan musik, kedua: meminum kopi dapat mengurangi potensi stress dan depresi, tempat bersosialisasi, tempat sumber penghasilan, tidak ada pantauan dari pihak terkait, tanpa biaya besar, lokasi berada di tengah Kota Pontianak cocok dijadikan sebagai objek wisata dan pemotretan, dan 3) Bentuk perilaku sosial remaja mengarah pada bentuk perilaku sosial oleh Max Weber maka perilaku yang ada di Jalan Gajahmada hanya ada dua yaitu: perilaku rasional instrumental yang ditunjukkan melalui perilaku yang positif dan perilaku afektif atau yang berorientasi pada emosi lebih mengarah pada perilaku yang negatif.

Kata-kata Kunci : Perilaku Sosial Remaja, Penikmat Kopi, Coffee Street

SOCIAL BEHAVIOR OF TEENAGE COFFEE LOVERS AT THE COFFEE STREET AREA ON GAJAH MADA STREET OF SOUTH PONTIANAK SUBDISTRICT, PONTIANAK CITY

Abstract

The research was motivated by teenagers' activities at coffee shops, such as reading newspapers, playing chess, playing card, relaxing, chatting, doing business, and discussing political issues that often take place at a coffee shop. The problem of this research is: social behavior of teenage coffee lovers in the coffee street area on Gajah Mada Street of South Pontianak Subdistrict, Pontianak City, while the purpose of this study is to reveal the positive and negative impacts, benefits andforms of social behavior of teenagers at coffee shops. This study was qualitative research with a descriptive method and using Max Weber's theory of social behavior. The conclusion of Max Weber theory that shape social behavior in a coffee shop is devided into two rational instrumental behavior and affective behavior. The results showed that: 1) the negative impacts namely skipping class, smoking, sleepy in class, and not doing school assignment. While the positive impacts are among others the Coffee Street on Gajah Mada Street is used as a place to do business, get together with family and other freinds, do chores while relaxing, brainstorm and make new freinds. 2) The benefits obtained by teenagers: First: lifestyle which includes: enjoying the atmosphere at the coffee shop, doing assignment, reading books, having fun with friends, holding meetings, playing card and music; second, drinking coffee may reduce the potential for

strees and depression, a place to socialize, the source of income, no monitoring of certain parties, less expense, the location being in the downtown of Pontianak suitable as a tourist attraction and photo shoots, and 3) the form of the social behavior of teenagers leads to social behavior put forward by Max Weber namely: rational instrumental behavior shown through positive behavior and affective behavior or oriented toward emotion that tends to be of negative behavior.

Keywords : Social Behavior of Teenagers, Coffee Lovers, Coffee Street.

REZHA ILHAM PERDANA, NIM. E51110053
Program Studi Sosiologi Fisip UNTAN

A. PENDAHULUAN

Kawasan *Coffee Street* Jalan Gajahmada Kecamatan Pontianak Selatan Kota Pontianak yang merupakan komplek warung kopi, yang mana kawasan Jalan Gajahmada akan dicanangkan menjadi icon *Coffee Street* oleh Pemerintah Kota Pontianak. Awal dijadikan *Coffee Street* Jalan Gajahmada Kecamatan Pontianak Selatan Kota Pontianak sebagaimana yang diungkapkan oleh wakil Wali Kota Pontianak Edi Kamtono berikut: "Ini mau kita jadikan kawasan *coffee street*, dengan suasana kuliner yang khas Pontianak. Tidak hanya sebagai pusat wisata kuliner, jalan Gajahmada juga ditata untuk kenyamanan bagi publik. Di antaranya dengan memperbaiki trotoar dan pembangunan taman". (Suara Pemred Kalbar, 2016).

Selain itu, dengan adanya *Coffee Street* ini bisa menjadi obyek wisata bagi wisatawan yang ingin menikmati kopi dengan suasana yang menarik dan tidak ditemukan di kota-kota lain. Penataan kawasan *Coffee Street* dilakukan secara bertahap dengan mengemasnya sebaik mungkin agar menarik minat orang untuk menyusuri kawasan ini. Pemerintah Kota akan lakukan secara bertahap dengan mengemas area ini menjadi kawasan yang lebih *representative*.

Sebagai kawasan *coffee street*, Jalan Gajahmada setiap sore para pedagang sudah mulai mempersiapkan tempat, mulai dari mengangkut kursi dan meja, kursi yang dibawa menggunakan gerobak, disusun di depan toko-toko yang sudah tutup, Selain menjual kopi, juga bisa menemukan kembang tahu, sari kacang dan beragam pilihan menu lainnya yang tersedia di sepanjang jalan, hal tersebut dilakukan setiap hari (Tribune, 2016).

Pontianak sebagai Ibukota Propinsi Kalimantan Barat sendiri memiliki ratusan warung kopi yang tersebar di berbagai daerah Kota Pontianak. Warung kopi tersebut selalu ramai dikunjungi, mulai dari tua, muda, miskin, kaya, mahasiswa, pengusaha, laki- laki, perempuan, semua duduk di warung kopi. Tidak hanya masyarakat Kota Pontianak saja yang datang dan menikmati kopi di Kota Pontianak ini, tapi para wisatawan domestik dan mancanegara juga datang dan ikut mencicipi rasa kopi di Kota Pontianak Ini.

Warung kopi dianggap sebagai tempat pertemuan dan tempat *rehat* sejenak dari kesibukan mereka sehari-hari. Bahkan sekarang tak jarang para pengusaha melakukan transaksi di warung kopi. Maka tak heran kalau orang-orang bisa duduk berjam-jam lamanya di warung kopi. Warung kopi juga dijadikan sebagai tempat silaturahmi keluarga oleh sebagian

REZHA ILHAM PERDANA, NIM. E51110053
Program Studi Sosiologi Fisip UNTAN

masyarakat, masyarakat yang kebetulan tinggal jauh atau di luar kota, apabila ingin bertemu sejenak dengan keluarga untuk sekedar bercanda gurau,terkadang dilakukan di warung kopi, karena warung kopi dianggap tempat yang paling tepat untuk menghilangkan rasa lelah.

Perilaku masyarakat mulai dari pagi hingga malam hari selalu meluangkan waktu di Warung Kopi, selain ngopi, berbagai macam aktifitas yang mereka lakukan seperti membaca Koran, bermain catur, gaplek, santai, ngobrol-ngobrol, bisnis, dan menyinggung beberapa hal yang berkaitan tentang gaya hidup dan hubungan dengan orang lain, bahkan masalah politik juga sering dilakukan di warung kopi, dalam masa yang penuh perubahan inilah anak- anak muda dan orang tua mempunyai waktu luang ke warung kopi. Dan Prilaku mereka yaitu seperti orang-orang diluar juga, mereka bercerita – bercerita, desas – desus dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik mengambil penelitian yang berjudulPerilaku Sosial Remaja Penikmat Kopi Di Kawasan *Coffee Street* Jalan Gajahmada Kecamatan Pontianak Selatan Kota Pontianak.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu menggunakan hasil penelitian secara apa adanya dari objek yang di teliti.Lokasi penelitian dilakukan di *Coffee Street* Jalan Gajahmada Kecamatan Pontianak Selatan Kota Pontianak. Peneliti tertarik mengambil penelitian di kawasan Coffee Street Jalan Gajahmada ini karena terdapat banyak aneka warung kopi dan remaja-remaja yang nongkrong di kawasan tersebut.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini berlokasi di Kawasan *Coffee Street* Jalan Gajahmada Kecamatan Pontianak Selatan Kota Pontianak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpul data yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Rasyid (2000:61) meliputi pengumpulan data, reduksi data, pengujian data dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL PENELITIAN

Dampak negatif dan positif terhadap remaja dari adanya warung kopi di kawasan *Coffee Street* Jalan Gajahmada Kecamatan Pontianak selatan Kota Pontianak terhadap perilaku sosial remaja

REZHA ILHAM PERDANA, NIM. E51110053
Program Studi Sosiologi Fisip UNTAN

Dampak Negatif

Menurut beberapa remaja dalam wawancara dengan peneliti berpendapat bahwa: sisi negatif memanfaatkan *Coffee Street* Jalan Gajahmada antara lain membolos, merokok dan ngumpul sampai larut malam.

1. Membolos

Mereka memanfaatkan *Coffee Street* Jalan Gajahmada tersebut untuk tujuan membolos.

2. Merokok

Peneliti melihat dua orang siswa yang sedang nongkrong dan merokok sambil minum kopi di *Coffee Street* Jalan Gajahmada. Kemudian peneliti bertanya kepada salah satu penjual tersebut, dengan maksud peneliti ingin mengetahui apakah rokok yang di hisap para siswa itu di beli dari toko atau tidak, dan ternyata toko tersebut tidak menjual atau menyediakan rokok.

3. Mengantuk disaat kuliah / sekolah

Karena tidak cukup istirahat sehingga mengantuk saat pagi hari dan saat perkuliahan atau belajar di sekolah sedang berlangsung.

4. Lupa waktu

Asiknya *browsing*, main game atau ngobrol dengan teman sampai lupa liat waktu (taunya sudah larut malam, lupa shalat atau telat pergi kuliah). Sebagaimana pernyataan informan: Karena kebiasaan ngobrol sampai larut malam sudah menjadi hal yang wajar di warung kopi, saya terkadang terlena. Sehingga susah bangun pagi. Tugas-tugas kuliah / sekolah pun sering tidak dikerjakan.

Dampak Positif

Menurut beberapa remaja dalam wawancara dengan peneliti berpendapat bahwa:

1. Mampu menghilangkan penat, dan *stress* karena banyaknya ulangan dan tugas dari sekolah.
2. Mampu mempererat pertemanan, karena di warung kopi ini biasanya para pelajar akan saling bertukar cerita entah tentang sekolah ataupun kehidupan pribadi.
3. Sebagai tempat yang sering digunakan untuk menghabiskan waktu luang.

Dengan demikian sisi positif memanfaatkan *Coffee Street* Jalan Gajahmada antara sebagai tempat berbisnis, ngumpul keluarga dan teman, mengerjakan tugas sambil santai, bertukar pikiran dan mencari teman-teman baru.

REZHA ILHAM PERDANA, NIM. E51110053
Program Studi Sosiologi Fisip UNTAN

Manfaat yang diperoleh remaja memanfaatkan warung kopi di kawasan *Coffee Street* Jalan Gajahmada Kecamatan Pontianak Selatan Kota Pontianak

1. Gaya Hidup

Remaja yang memanfaatkan warung kopi di *Coffee Street* Jalan Gajahmada dianggap sebagai gaya hidup, karena bagi remaja dengan nongkrong di warung kopi untuk bertemu dengan teman-temannya merupakan hal yang menjadi *trend* masa kini di Kota Pontianak.

2. Mengerjakan Tugas

Tugas tidak serta merta menghalangi kegemaran remaja untuk nongkrong di warung kopi. Suasana warung kopi yang nyaman dan tenang di pagi atau siang hari bisa dijadikan tempat bagi remaja untuk mengerjakan tugas.

3. Membaca Buku

Saat sendirian di warung kopi karena menunggu teman, tentunya aktivitas yang dapat remaja kerjakan adalah membaca buku. Suasana *Coffee Street* yang terbuka dan ada semilir angin menjadi tempat yang pas bagi remaja yang ingin nongkrong sambil membaca buku.

4. Bercengkerama dengan Teman

Remaja sering nongkrong bersama teman-teman mereka. Pada waktu malam hari, pengunjung *Coffee Street* sangat ramai. Mayoritas dipenuhi oleh remaja. Mereka duduk melingkar dengan teman-temannya. Mereka mengobrolkan banyak hal. *Coffee Street* membebaskan pengunjungnya untuk ngobrol atau bercanda sesuka hati mereka.

5. Rapat

Remaja ada yang ikut komunitas di luar kampus. Biasanya komunitas-komunitas tersebut sering mengadakan rapat ketika akan membuat suatu kegiatan. Terkadang mereka memilih warung kopi untuk dijadikan tempat rapat atau berkumpul.

6. Bermain Kartu

Ketika mereka bosan dengan diskusi atau obrolan, mereka memilih untuk bermain kartu untuk menghilangkan penat. Permainan kartu yang dimainkan pun beragam, mulai dari poker hingga remi. Permainan kartu yang dilakukan murni hanya permainan tanpa ada unsur judi.

7. Bermain Musik

Pengunjung nongkrong sambil bermain alat musik. Ada batas waktu tertentu bagi para pengunjung yang ingin bermain gitar yaitu maksimal jam 12

REZHA ILHAM PERDANA, NIM. E51110053
Program Studi Sosiologi Fisip UNTAN

malam. Orang-orang, khususnya remaja, yang memiliki gaya hidup nongkrong di malam hari biasanya mengantuk di pagi hari. Hampir setiap malam mereka menghabiskan waktu di warung kopi, padahal mereka harus kuliah di pagi hari, tak heran apabila banyak remaja yang mengantuk di pagi hari dikarenakan begadang di warung kopi.

8. Meminum kopi dapat mengurangi potensi stress dan depresi.

Salah satu alasan banyak orang meminum kopi adalah efek menenangkan mereka "Saya minum kopi untuk menghilangkan stress karena banyak tugas di sekolah / kampus". Fakta ini lagi-lagi berhubungan dengan peran kafein terhadap kinerja jantung dan otak, secara ilmiah, stress akan timbul akabit kadar hormon kortisol yang berlebihan dalam tubuh. Setelah satu penyebab peningkatnya produksi hormone kortisol adalah kelelahannya system keseimbangan tubuh, yang diantara lain desebabkan oleh kelelahan dan gaya hidup kurang sehat.

9. Warung Kopi sebagai Tempat Bersosialisasi

Berdasarkan dari informan yang telah diwawancarai di lapangan maka diketahui bahwa berkunjung ke warung kopi mempunyai kepentingan dan tujuannya tersendiri, biasanya di warung kopi mereka jadikan sebagai tempat berdiskusi, bertukar fikiran serta sebagai tempat mereka bersosilaisasi serta untuk menghabiskan waktu luang. Banyak hal dan banyak aktivitas yang dilakukan oleh remaja di kota Pontianak di warung kopi, duduk di warung kopi tidak hanya sebagai duduk-duduk santai saja tetapi berkunjung ke warung kopi bagi masyarakat sudah menjadi suatu kebiasaan dan sudah mempunyai fungsinya tersendiri bagi setiap masyarakat yang mengunjungi.

10. Warung Kopi Sebagai Tempat Sumber Penghasilan

Banyak hal dan berbagai aktivitas yang mereka lakukan. kebiasaaan remaja untuk duduk di warung kopi tersebut melihat dari nilai-nilai positifnya saja seperti mereka jadikan warung kopi sebagai tempat untuk berbisnis / bernegoisasi, dan kegiatan sudah dilakukannya berulang-ulang karena mereka menggaangap kegiatan tersebut dapat mendatangkan rezeki.

11. Tidak ada pantauan dari pihak terkait.

Coffee Street Jalan Gajahmada pada dasarnya merupakan ruang publik yang berfungsi secara optimal untuk kegiatan masyarakat kota.

12. Tanpa Biaya Besar

REZHA ILHAM PERDANA, NIM. E51110053
Program Studi Sosiologi Fisip UNTAN

Remaja yang pada dasarnya belum memiliki penghasilan sendiri dalam arti pemenuhan kebutuhannya masih bergantung pada orang tua menjadikan mereka lebih memilih tempat-tempat yang gratis dibanding tempat yang memerlukan modal banyak.

13. Lokasi strategis dan cocok dijadikan objek pemotretan

Coffee Street Jalan Gajahmada menjadi daya tarik tersendiri bagi remaja yang memiliki hobi dalam hal memotret.

14. Tempat Acara *Talkshow*

Coffee Street Jalan Gajahmada,

Suatu hal yang perlu dicermati bahwa maraknya perbincangan publik di ruang publik Warung Kopi adalah peranan media massa, dalam hal ini stasium radio, dalam memediasi *talkshow*. Pembicaraan publik yang dahulunya banyak berlandaskan pada budaya politikk tradisional kini telah tergantikan oleh diskusi-diskusi ala Warung Kopi yang berdasarkan pada mediasi media massa dan representasi tokoh-tokoh publik.

15. Tempat Rapat, Pertemuan (*Meeting*)

Warung Kopi yang dahulunya hanya sebagai tempat minum kopi, , atau obrolan lepas dari berbagai elemen masyarakat, namun juga telah dijadikan tempat rapat. Rata-rata yang banyak menggunankan ruang Warung Kopi sebagai tempat rapat yakni para pengusaha, politisi, dan pejabat pemerintah namun bukan berarti elemen masyarakat yang lain tidak pernah menggunakan sebagai tempat rapat.

Bentuk perilaku sosial remaja penikmat kopi dalam memanfaatkan warung kopi di kawasan *Coffee Street* Jalan Gajahmada Kecamatan Pontianak Selatan Kota Pontianak

1. Memadu kasih oleh sepasang remaja

Jalan Gajahmada menjadi tempat untuk memadu kasih bagi remaja yang datang bersama pasangannya.

2. Mengamen

Jalan Gajahmada sebagai jalan *Coffee Street* tidak hanya menjadi tempat untuk bersantai tapi bagi sebagian remaja juga menjadikannya sebagai lahan pencarian yaitu mengamen.

3. Memotret

Remaja yang hobi dalam bidang fotografi kerap menjadikan Jalan Gajahmada sebagai jalan *Coffee Street* sebagai tempat untuk memotret. Lokasinyayang berada di tengah Kota Pontianak lebih memudahkan remaja untuk mendapatkan hasil bidikan yang memiliki nilai klasik.

4. Lobi Bisnis

Warung kopi yang berada disekitar Jl. Gajahmada juga dijadikan sebagai tempat pertamuan dan lobi bisnis antar remaja. Warung kopi dijadikan remaja sebagai tempat pertemuan kerja, melobi sebuah pekerjaan di mana menurut salah satu remaja yang sering duduk ke warung kopi, tempat pertemuan suatu pekerjaan tidak harus di tempat yang terlalu formal, yang penting tempat tersebut bisa memberikan kenyamanan bagi seseorang, biasanya bisnis yang dilakukan jasa fotografi untuk *wedding*, biasanya mereka melakukan transaksi di warung kopi.

5. Berkumpul dan berbincang

Pada dasarnya Jalan Gajahmada sebagai jalan *Coffee Street* menjadi tempat bersantai tempat dimana masyarakat kota menghabiskan waktu, berbincang dan bersenda gurau bersama orang terdekat.

Bentuk–bentuk perilaku sosial oleh Max Weber

1. Rasionalitas Instrumental

Jika melihat Jalan Gajahmada ternyata keberadaannya menjadi sarana terhadap penciptaan perilaku sosial kepada pengunjungnya. Jalan Gajahmada adalah salah satu pusat kota di Pontianak yang paling banyak dikunjungi masyarakat khususnya remaja, lokasinya yang berada di tengah kota Pontianak sebagai pusat keramaian kota Pontianak menjadi sebagian kecil alasan mengapa Jalan Gajahmada sebagai jalan *Coffee Street* ini menjadi salah satu tempat yang digemari oleh masyarakat meskipun keberadaannya terbilang baru.

2. Tindakan Afektif atau Perilaku yang Berorientasi Emosi

Tindakan atau perilaku ini bukanlah didasari atas tradisi yang harus dituruti, bukan pula karena nilai yang ada yang menyebabkan ia harus dilaksanakan, juga bukan karena ia merasa itu masuk akal, maka ia sengaja melakukannya tetapi seseorang bisa disebut melakukan tindakan sosial afektif saat ia melakukan tindakan dengan latar belakang perasaan. Remaja yang pada usianya masih terbilang labil dalam proses pencarian identitas diri lebih cenderung terhadap pelaksanaan tindakan yang bersumber dari perasaannya (afektif) terlebih jika adanya fasilitas yang mendukung ke arah sana.

Dari semua bentuk perilaku afektif yang ada sebagian besarnya adalah perilaku yang mengarah pada penyimpangan, Jalan Gajahmada sebagai jalan *Coffee Street* yang sejatinya menjadi ruang untuk bersantai bagi masyarakat umum kini menjadi ruang yang aman bagi para remaja untuk berprilaku.

REZHA ILHAM PERDANA, NIM. E51110053
Program Studi Sosiologi Fisip UNTAN

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak negatif dan positif terhadap remaja dari adanya warung kopi di kawasan *Coffee Street* Jalan Gajahmada Kecamatan Pontianak Selatan Kota Pontianak: Dampak negatif yaitu bolos sekolah / kuliah, merokok, mengantuk di mengantuk disaat kuliah / sekolah karena kurang tidur akibat nongkrong di warung kopi dan lupa waktu akibat nongkrong di warung kopi sehingga banyak tugas sekolah / kuliah tidak dikerjakan. Sedangkan dampak positif*Coffee Street* Jalan Gajahmada dijadikan tempat berbisnis, ngumpul keluarga dan teman, mengerjakan tugas sambil santai, bertukar pikiran dan mencari teman-teman baru.
2. Manfaat yang diperoleh remaja memanfaatkan warung kopi di kawasan *Coffee Street* Jalan Gajahmada Kecamatan Pontianak Selatan Kota Pontianak yaitu: pertama: gaya hidup berupa: menikmati suasan warung kopi, mengerjakan tugas,membaca buku, bercengkarama dengan teman, rapat, bermain kartu dan musik, kedua: meminum kopi dapat mengurangi potensi stress dan depresi, warung kopi sebagai tempat bersosialisasi, warung kopi sebagai tempat sumber penghasilan, tidak ada pantauan dari pihak terkait, tanpa biaya besar, lokasi yang berdekatan berada di tengah Kota Pontianak memberikan nuansa klasik yang cocok dijadikan sebagai objek wisata dan pemotretan, ketiga biaya ketika berkunjung ini sehingga remaja yang pada dasarnya memang belum memiliki penghasilan menjadikan Jalan Gajahmada sebagai tempat alternatif untuk bersantai bersama orang terdekat.
3. Bentuk perilaku sosial remaja penikmat kopi dalam memanfaatkan warung kopi di kawasan *Coffee Street* Jalan Gajahmada Kecamatan Pontianak Selatan Kota Pontianakada lima bentuk yang didasarkan pada jawaban dan pengamatan dari enam informan dimana dua diantaranya memiliki perilaku yang sama yaitu: memadu kasih, mengamen, memotret, berkumpul dan berbincang. Sedangkan jika mengarah pada bentuk perilaku sosial oleh Max Weber maka perilaku yang ada di Jalan Gajahmada hanya ada dua yaitu: perilaku rasional instrumental yang ditunjukkan melalui perilaku yang positif dan perilaku

REZHA ILHAM PERDANA, NIM. E51110053
Program Studi Sosiologi Fisip UNTAN

afektif atau yang berorientasi pada emosi lebihmengarah pada perilaku yang negatif.

E. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat penulis berikan yaitu:

1. Pengawasan dari pihak terkait

Mengingat pengunjung memiliki kebebasan penuh untuk berekspesi, maka perluadanya pantauan atau pengawasan dari pihak yang terkait agar perbuatan yang melanggar norma tersebut dapat dicegah dan dihentikan sehingga fungsi *Coffee Street* berjalan sebagaimana mestinya.

2. Peran aktif pengunjung

Masyarakat atau pengunjung sebaiknya berperan aktif dalam meminimalisasi perilaku penyimpangan dengan cara melaporke pihak yang berwenang jika melihat hal-hal yang dianggap mengganggu kenyaman saat berada di Jalan Gajahmada.

3. Pengawasan orang tua

Dari pihak orang tua hendaknya meningkatkan pengawasan dengan tidak memberi kebebasan penuh pada anak untuk keluar malam apalagi tidak mengetahui secara jelas kemana dan apa tujuan anaknya pergi.

F. REFERENSI

Rasyid, Harun. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*. Pontianak: Kopma STAIN.

Suara Pemred Kalbar, 2016. *http: //www. suarapemredkalbar. Com / berita / ponticity / 2016 / 12 / 12 / kawasan-gajah-mada-disulap-jadi-coffee-street*

Tribune Kalbar, 2016. *http://pontianak.tribunnews.com/*.

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124
Homepage: http:/jurmafis.untan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Rezha Ilham Perdana
NIM / Periode lulus : E51110059 / Periode III
Tanggal Lulus : 22 Februari 2017
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Ilmu Sosiologi
Program Studi : Sosiologi
E-mail addres/ HP : Rezhailhamperdana91@gmail.com / 085219642137

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Sosiologi*) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**) :

Perilaku sosial remaja penikmat kopi di kawasan Coffee Street Jalan Gajah Mada Kecamatan Pontianak Selatan Kota Pontianak

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- [ ] Secara *fulltex*
- [x] *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui
Pengelola Jurnal

VIZA JULIANSYAH, S.SOS, MA
NIP. 19800714200501 1004

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 10 Mei 2017

Rezha Ilham Perdana
NIM. E51110059

Catatan :
*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)